

ABSTRAK

Wildan Mubaroq, 20382011114, *Tradisi Ngala' Sabek Sebelum Melangsungkan Pernikahan bagi Kedua Calon Mempelai Perspektif 'Urf (Studi Kasus di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)*. Skripsi, program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Abdul Jalil, M.HI

Kata Kunci: Tradisi; *Ngala' Sabek*; Pernikahan; '*Urf*

Tradisi *ngala' sabek* merupakan suatu tradisi turun-temurun yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang sebelum melangsungkan pernikahan, yang dimana nantinya orang tua akan memasrahkan anaknya yang akan *ngala' sabek* ke *dhâlem* (kediaman Kiai dan Ibu Nyai) untuk mengharapkan barokah, yang nantinya kedua calon mempelai akan diberikan bimbingan pranikah.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 fokus masalah yaitu: 1) Apa yang melatarbelakangi adanya tradisi *ngala' sabek* sebelum melangsungkan pernikahan bagi kedua calon mempelai di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang? 2) Bagaimana pelaksanaan tradisi *ngala' sabek* sebelum melangsungkan pernikahan bagi kedua calon mempelai di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang? 3) Bagaimana tinjauan '*urf* terhadap tradisi *ngala' sabek* sebelum melangsungkan pernikahan bagi kedua calon mempelai di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris yaitu penelitian yang datanya diperoleh secara langsung dari masyarakat dan didasarkan pada fakta yang terjadi di tempat penelitian. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dari orang atau subjek yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang adanya tradisi *ngala' sabek* yaitu sebagai bentuk pengabdian terakhirnya kepada guru *tolang* (guru ngaji saat masih kecil) sebelum menikah agar ikatan guru dan murid tidak hilang dengan tujuan untuk mengharapkan barokah. 2) Pelaksanaan tradisi *ngala' sabek* dimulai dari proses orang tua mengantarkan anaknya yang akan melakukan *ngala' sabek*, selanjutnya kedua calon mempelai akan tinggal di kediaman Kiai dan Ibu Nyai selama tiga hari sampai satu minggu menjelang hari pernikahannya, nantinya kedua calon mempelai akan dibekali hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, dan setelah pelaksanaan tradisi *ngala' sabek* selesai, kedua calon mempelai dijemput oleh salah satu anggota keluarganya. 3) Dalam ushul fiqh, tradisi *ngala' sabek* dapat dikategorikan sebagai '*urf* karena tradisi ini dilakukan secara terus-menerus. Dari segi objeknya, tradisi *ngala' sabek* termasuk dalam *al-'Urf al-amali*, karena menjadi kebiasaan atau perilaku masyarakat. Dari segi cakupannya, termasuk dalam *al-'Urf al-khas*, karena berlaku di daerah dan masyarakat tertentu. Dari segi keabsahannya, termasuk dalam *al-'urf al-shahih*, karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, tidak menghilangkan kemaslahatan dan juga tidak membawa kemudharatan kepada mereka.